

Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Kota Pekanbaru

Zukri Afriadi

Prodi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas; zukriafriadi@gmail.com (koresponden)

Husna Yetti

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; husnayetti@med.unand.ac.id

Abdiana

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; abdiana@med.unand.ac.id

ABSTRACT

Population growth and changes in food consumption patterns in the community have brought social consequences in the form of increasing waste production which is increasingly diverse in terms of volume, type and characteristics of waste. Waste has a negative impact on the environment and health, pollution of river water quality can increase the number of diseases, one of which is diarrheal disease. The way to overcome the impact of waste is to reduce the generation of waste starting from the main source. Pekanbaru City Environment and Hygiene Agency said that the volume of waste generation in Pekanbaru in 2018 is 492.11 tons / day and only 3-5% of waste is managed by the community with the 3R concept (reduce, reuse, recycle). The effort of the city government to overcome the amount of waste generation is by implementing household waste management through a waste bank program. This study aims to see an overview of the management of waste banks in the city of Pekanbaru based on the results of interviews and field observations.

Keywords: *description; household waste management; waste bank.*

ABSTRAK

Pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi makanan di masyarakat telah membawa konsekuensi sosial dalam bentuk peningkatan produksi sampah yang semakin beragam dalam hal volume, jenis dan karakteristik limbah. Sampah berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan, pencemaran kualitas air sungai dapat menambah jumlah penyakit, salah satunya penyakit diare. Cara mengatasi dampak limbah adalah dengan mengurangi timbulan limbah mulai dari sumber utama. Badan Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru mengatakan bahwa volume timbulan sampah di Pekanbaru pada tahun 2018 adalah 492,11 ton / hari dan hanya 3-5% limbah dikelola oleh masyarakat dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Upaya pemerintah kota untuk mengatasi jumlah timbulan sampah adalah dengan menerapkan pengelolaan limbah rumah tangga melalui program bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran umum pengelolaan bank sampah di Kota Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan

Kata kunci: gambaran; pengelolaan sampah rumah tangga; bank sampah.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi di masyarakat telah membawa konsekuensi sosial berupa peningkatan produksi buangan⁽¹⁾. Hasil studi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2008 menyebutkan bahwa jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton/ hari⁽²⁾. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyebutkan 25,1% kualitas air sungai di Indonesia berada dalam status tercemar. Sampah menyebabkan meningkatnya vektor penular penyakit yang berdampak pada kesehatan⁽³⁾.

Salah satu upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) melalui program Bank Sampah⁽⁴⁾. Bank Sampah merupakan salah satu pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan menerapkan prinsip 3R. Kegiatan bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat dan dikelola menggunakan sistem seperti perbankan⁽⁵⁾.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru menyebutkan volume timbulan sampah kota Pekanbaru tahun 2018 mencapai sebesar 492,11 ton/ hari dan hanya 3-5% sampah yang dikelola masyarakat dengan konsep 3R⁽⁶⁾. Usaha pemerintah kota Pekanbaru untuk mengatasi jumlah timbulan sampah adalah dengan menerapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah salah satunya adalah memperbanyak bank sampah di setiap RT/ RW di wilayah kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengelolaan bank sampah di wilayah kota Pekanbaru, berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan.

METODE

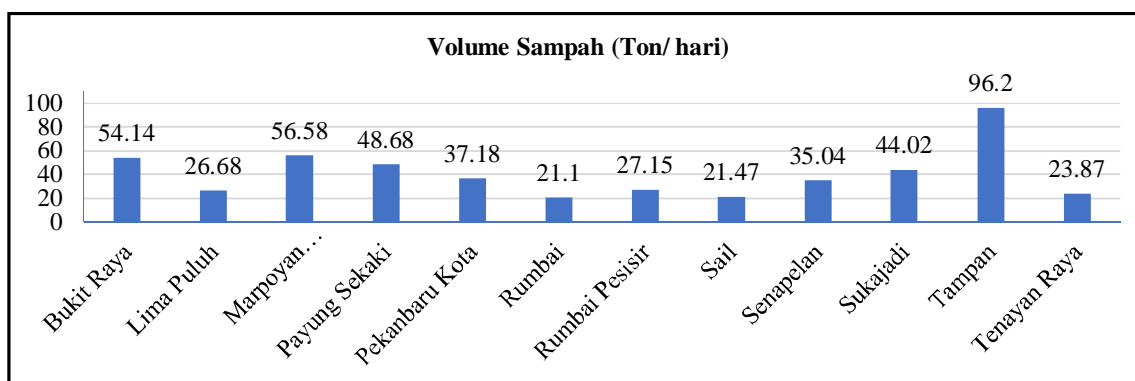
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 di wilayah Kota Pekanbaru. Penunjukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni peneliti menetapkan informan yang mewakili karakteristik penelitian. Informan penelitian ini adalah Kepala Seksi

Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru, Direktur Bank Sampah Dalang *Collection*, Direktur Bank Sampah Bukit Hijau Berlian, RT/ RW, masyarakat umum. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan observasi lapangan. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram dan narasi. Analisis terhadap data hasil penelitian dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Kondisi Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru

Timbulan sampah Kota Pekanbaru bersumber dari sampah pemukiman, sampah pasar, sampah terminal dan sampah pelabuhan serta sampah dari jalan-jalan protokol. Timbulan sampah Kota Pekanbaru tahun 2018 sebesar 492,11 Ton/ Hari, tersebar di dua belas kecamatan di Kota Pekanbaru. Jumlah timbulan terbesar berada di Kecamatan Tampan dengan jumlah 96,20 Ton/ hari. Adapun jumlah timbulan sampah dilihat dari Gambar 1.



Sumber : DLHK (2019)

Gambar 1. Volume produksi sampah per kecamatan Kota Pekanbaru tahun 2018

Secara umum sistem pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru masih bersifat konvensional, yaitu melalui pendekatan “kumpul-angkut-buang”. Masyarakat melakukan pengelolaan sampah dengan menempatkan sampah kedalam tempat sampah, tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Sampah yang ditumpuk selanjutnya diambil oleh petugas sampah untuk dibawa ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Muara Fajar. Berdasarkan penelitian Puspa tahun 2016 menyebutkan jumlah sampah yang masuk di TPA Muara Fajar terdiri dari sampah *domestic* sebesar 45% dan sampah *non domestic* 55%, dimana sebesar 45% sampah, didominasi oleh sampah organik (sampah makanan dan sampah halaman)⁽⁷⁾.

Pengelolaan Bank Sampah di Kota Pekanbaru

Pengelolaan sampah dimulai pada tahap pengenalan atau sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pengembangan bank sampah⁽⁸⁾. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang bank sampah di masyarakat, meliputi manfaat, kebijakan, alur pengelolaan sampah dan pembagian hasil pengelolaan sampah. Selanjutnya, pada tahap pelatihan yang dilakukan pada saat pendirian bank sampah adalah kegiatan penentuan nama bank sampah, lokasi bank sampah, waktu menabung, waktu pengangkutan dan waktu pencairan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pengelolaan bank sampah. Tahap ini dimulai sejak pemisahan jenis sampah di tingkat rumah tangga. Semua jenis sampah yang dipilah dibawa dan ditimbang di bank sampah sesuai jadwal penimbangan dan pengangkutan oleh pengepul atau bank sampah induk. Sampah yang telah ditimbang kemudian dicatat dalam buku tabungan nasabah bank sampah dan dalam buku besar pengelola. Proses pencairan tabungan nasabah dilakukan berdasarkan kesepakatan antara nasabah, pengelola bank sampah unit dan bank sampah induk.

Untuk tahap evaluasi dilakukan oleh masing-masing bank sampah. Evaluasi yang dilakukan oleh bank sampah terbatas pada evaluasi internal pengelola, membahas biaya operasional, keuntungan bank sampah dan pencairan tabungan nasabah. Pada tahap pengembangan bank sampah, rata-rata masih terbatas pada ide pembuatan kerajinan daur ulang sampah.

PEMBAHASAN

Paradigma pengelolaan sampah di masyarakat masih memakai paradigma lama “kumpul-angkut-buang”, hal ini terlihat dari penumpukan sampah dari berbagai jenis sampah di beberapa TPS di Kota Pekanbaru. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu penyebab masih tingginya timbulan sampah yang diangkut ke TPA. Menurut Yuliana (2017) menyebutkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat yang dimulai dari sumber utama yakni rumah tangga, efektif mengurangi timbulan sampah⁽⁹⁾.

Pengelolaan bank sampah di Kota Pekanbaru dimulai dari tahap pengenalan, pelatihan, pelaksanaan, evaluasi dan tahap pengembangan bank sampah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengenalan sejalan dengan tahap pelatihan, yaitu masyarakat diperkenalkan tentang bank sampah, cara pemilahan sampah, cara pengolahan atau daur ulang dan cara menabung sampah di bank sampah. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sejak pengumpulan dan pemisahan sampah di tingkat rumah tangga, penimbangan sampah, pencatatan dalam tabungan sampah, sampai dengan pencairan tabungan nasabah. Tahap evaluasi, rata-rata pengelola bank sampah unit, hanya melakukan evaluasi terhadap biaya operasional, keuntungan dan pencairan tabungan nasabah, belum ada evaluasi yang dilakukan bersama nasabah. Tahap pengembangan, rata-rata bank sampah unit hanya membahas mengenai ide pembuatan kerajinan daur ulang sampah

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah yaitu sebagian masyarakat masih belum memanfaatkan bank sampah untuk mengelola sampah rumah tangga, sebagian lagi belum mengetahui keberadaan bank sampah. Faktor jarak bank sampah dari rumah, tidak adanya alat pengangkutan sampah oleh pengelola, dan sikap masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan, adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh pengelolaan bank sampah.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah pada bank sampah di Kota Pekanbaru dimulai pada tahap pengenalan, pelatihan, pelaksanaan, evaluasi dan tahap pengembangan bank sampah. Sistem pengolahan sampah rumah tangga oleh masyarakat Kota Pekanbaru masih menggunakan sistem konvensional, yaitu kumpul-angkut-buang ke TPS. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah adalah pada tahap pengenalan dan pelaksanaan. Diperlukan peran serta tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan dan melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69; 2008.
2. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Timbulan Sampah Nasional Capai 64 juta ton per Tahun [Internet]. *bisnis.com*. 2008 [cited 2019 Mar 2]. Available from: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbulan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun>
3. Safitri PA, Purba WS, Zulkifli M. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 [Internet]. Iriana N, Apriyanto A, Supriyani N, editors. Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2018. 1–224 p. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 804; 2012.
5. Nugraha A, Sutjahjo SH, Amin AA. Perception and Participation on the Household Waste Management through in South Jakarta. 2018;8(1):7–14.
6. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Tahun 2018. Pekanbaru; 2019. 1–183 p.
7. Puspita BB. Life Cycle Inventory Untuk Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan Di Kota Pekanbaru. *J Planol Unpas*. 2017;4(3):819–26.
8. Utami E. Buku Panduan Sistem Bank Sampah 10 Kisah Sukses. Yayasan Unilever Indonesia; 2013.
9. Yuliana F, Haswindy S. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *J Ilmu Lingkungan*[internet][diunduh 2018 Desember 9]. 2017;15(2):96–111.